

---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU BALITA DENGAN KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU BALITA DI DESA TAMBAKSARI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ROWOSARI

Feni Setyowati, Fitria Primi Astuti, Sundari  
Program Studi D III Kebidanan, STIKes Ngudi Waluyo

### ABSTRAK

Upaya untuk menurunkan Angka Kesakitan Balita yaitu salah satunya dengan kegiatan posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Bersumber Daya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Pada tahun 2013 jumlah posyandu di Kabupaten Kendal yang aktif yaitu sebanyak 1.397 posyandu. Data kunjungan Posyandu terendah di Kabupaten Kendal yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari tepatnya di Desa Tambaksari yaitu terdapat balita sebanyak 2638 balita (69,3%).

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan secara *Cross Sectional*, dengan desain penelitian studi korelasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2015 di Desa Tambaksari Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan di Desa Tambaksari Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari yang berjumlah 228 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*

Hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang yaitu sejumlah 36 responden (51,4%); Sebagian besar responden yang kunjungannya tidak baik yaitu sejumlah 40 responden (57,1); Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kunjungan ibu ke posyandu balita di Desa Tambaksari Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari, diketahui bahwa  $p\text{ value}=0.005 < \alpha (0,05)$ . Saran yang diberikan pada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai balita diharapkan supaya selalu aktif dalam berkunjung ke posyandu agar tumbuh kembang balita terpantau.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kunjungan. Posyandu

**ABSTRACT**

One of the efforts to reduce children morbidity rate is by programs of Posyandu. Posyandu is one form of community-based efforts that managed and organized by society, and along with the community for the implementation of health development and facilitating to the public in obtaining basic health services. In 2013, the number of active Posyandu in Kendal is 1397. The lowest Posyandu visit in Kendal is in the region of Rowosari Health Center Tambaksari Village in which there are 2638 under five years children (69.3%).

This was a correlative study with cross sectional approach. This study was conducted in July 2015 at Tambaksari Village of the region of Rowosari Health Center. The population in this study was all mothers who have children aged 12-59 months as many as 228 respondents. The samples in this study were 70 respondents. The data sampling used proportionate random sampling technique.

The results of this study indicate that most of respondents have poor knowledge as many as 36 respondents (51.4%); most of respondents have Posyandu visit in the category of not good as many as 40 respondents (57.1%); There is a correlation between mother's knowledge about Posyandu for children and the mothers visit to Posyandu for children at Tambaksari Village of the region of Rowosari Health Center with the p value of  $0.005 < \alpha$  (0.05). The mothers, especially who have children are expected to active in visit to Posyandu in order that children's growth can be monitored.

**Keywords** : knowledge, visit, posyandu

## PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak menjadi target dalam Tujuan Pembangunan Millenium (MDGs), tepatnya pada tujuan 4 dan tujuan 5 yaitu Menurunkan Angka Kematian Anak dan Meningkatkan Kesehatan Ibu. Program Kesehatan Ibu dan Anak menjadi sangat penting karena ibu dan anak merupakan unsur penting dalam pembangunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dari seorang ibu akan dilahirkan calon-calon penerus bangsa yaitu anak. Untuk mendapatkan calon penerus bangsa yang akan dapat memberikan manfaat bagi bangsa maka harus di upayakan kondisi ibu dan anak yang sehat (Prasetyawati, 2012).

Pembangunan Kesehatan di Indonesia (MDGs) pada anak, terutama pada bayi yang lebih rentan terhadap penyakit dan kondisi hidup yang tidak sehat. Itulah sebabnya, tujuan keempat MDGs adalah mengurangi jumlah kematian anak. Targetnya adalah menurunkan Angka Kematian Balita sebesar 2/3 nya antara tahun 1990 sampai dengan tahun 2015. Target yang diharapkan dicapai pada tahun 2015 untuk Angka Kematian Bayi adalah menurun menjadi 23 per 1.000 kelahiran hidup, dan untuk Angka Kematian Balita menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup, dan menurunkan Angka Kesakitan Balita (Ismawati, 2010).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2012, Angka Kesakitan pada balita terbanyak disebabkan oleh Pneumonia. Penderita pneumonia pada balita tahun 2012 sebesar 24,74%. Jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 64.242 kasus. Upaya untuk menurunkan Angka Kesakitan Balita tersebut yaitu salah satunya dengan kegiatan Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan,

guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kesakitan Balita (Prasetyawati, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal pada tahun 2012 jumlah balita yaitu 65.228 balita dan yang datang dan ditimbang di pelayanan kesehatan yaitu sejumlah 51.127 (78,4%) balita. Sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal menargetkan cakupan penimbangan balita di posyandu mencapai 90%. Pada tahun 2013 jumlah Posyandu di Kabupaten Kendal yang aktif yaitu sebanyak 1.397 posyandu.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Puskesmas Rowosari yang terdiri dari 8 Desa yaitu presentasi kunjungan posyandu balita yang paling tinggi yaitu Desa Pojoksari sebanyak (89,76%), dan presentasi kunjungan posyandu balita paling rendah yaitu Desa Tambaksari yaitu sebanyak (66,7%). Di Desa Tambaksari pada tahun 2012 terdapat balita sebanyak 2561 (66,7%), kemudian pada tahun 2013 terdapat balita sebanyak 2638 (69,3%). Di Desa Tambaksari terdapat 4 Posyandu dan semuanya aktif setiap bulan, akan tetapi kunjungan ibu ke posyandu balita di desa tersebut masih rendah yaitu (69,3%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dusun Simbang Desa Tambaksari dari wawancara pada tanggal 10 Januari 2015 dengan 10 ibu balita, 3 (30%) ibu balita yang jarang berkunjung karena ibu belum mengetahui pentingnya Posyandu untuk anaknya, 4 (40%) ibu balita lainnya yang rutin berkunjung ke Posyandu karena ibu mengetahui manfaat Posyandu yaitu untuk memantau tumbuh kembang anaknya, 3 (30%) ibu balita yang jarang berkunjung ke Posyandu karena ibu merasa anaknya dalam kondisi sehat. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu Balita dengan kunjungan ibu ke

Posyandu Balita di Desa Tambaksari Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dilaksanakan di Desa Tambaksari pada tanggal 2-7 juli 2015. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini, populasinya adalah ibu yang memiliki balita di Desa Tambaksari yaitu sejumlah 228 ibu balita dan sampelnya adalah 70 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionate Random Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yaitu dari buku register kohort balita dan dari responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berjumlah 20 pertanyaan. Analisa yang digunakan adalah analisa Univariat dan Bivariat dengan distribusi frekuensi.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Umur**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu yang Memiliki Balita di Desa Tambaksari

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	5	7,1
20-35 Tahun	63	90,0
> 35 Tahun	2	2,9
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 70 responden ibu yang memiliki balita 12-59 bulan di Desa Tambaksari, sebagian besar berumur 20-35 tahun, yaitu sejumlah 63 oang (90,0%).

**2. Pendidikan**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu yang Memiliki Balita di Desa Tambaksari

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	46	65,7
Menengah	22	31,4
Tinggi	2	2,9
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 70 responden ibu yang memiliki balita 12-59 bulan di Desa Tambaksari, sebagian besar yaitu pendidikan rendah sejumlah 46 responden (65,7%).

**3. Pekerjaan**

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu yang Memiliki Balita di Desa Tambaksari

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	47	67,1
Bekerja	23	32,9
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 70 responden ibu yang memiliki balita 12-59 bulan di Desa Tambaksari, sebagian besar Tidak Bekerja, yaitu sejumlah 47 orang (67,1%).

**4. Pengetahuan Ibu tentang Posyandu Balita**

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu Balita di Desa Tambaksari

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	36	51,4
Cukup	20	28,6
Baik	14	20,0
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang Posyandu balita di Desa Tambaksari,

sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 36 orang (51,4%).

**5. Kunjungan Balita ke Posyandu**

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kunjungan Balita ke Posyandu Balita di Desa Tambaksari

Kunjungan Balita ke Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	40	57,1
Baik	30	42,9
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa kunjungan balita ke Posyandu balita di Desa Tambaksari,

sebagian besar dalam kategori tidak baik, yaitu sejumlah 40 orang (57,1%).

**6. Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Posyandu Balita dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu**

Analisis bivariat pada bagian ini menyajikan hasil analisis hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu Balita dengan kunjungan ibu ke Posyandu Balita di Desa Tambaksari Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari

Untuk mengetahui hubungan ini digunakan uji Chi Square, dimana hasilnya disajikan berikut ini.

Tabel 6 Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Posyandu Balita dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Desa Tambaksari

Pengetahuan	Kunjungan ke Posyandu				Total		$\chi^2$	p-value
	Tidak Baik		Baik		f	%		
	f	%	F	%				
Kurang	27	75,0	9	25,0	36	100	10,558	0,005
Cukup	9	45,0	11	55,0	20	100		
Baik	4	28,6	10	71,4	14	100		
Jumlah	40	57,1	30	42,9	70	100		

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan kurang sebagian besar melakukan kunjungan ke Posyandu dalam kategori tidak baik sejumlah 27 orang (75,0%). Ibu dengan pengetahuan baik sebagian besar melakukan kunjungan ke Posyandu dalam kategori baik sejumlah 10 orang (71,4%).

Berdasarkan uji Chi Square didapat nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 10,558 dengan p-value 0,005. Oleh karena p-value = 0,005 <  $\alpha$  (0,05), disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang Posyandu Balita dengan kunjungan ibu ke Posyandu Balita di Desa Tambaksari Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan deskriptif korelatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Analisa yang di gunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Penelitian ini

dilaksanakan tanggal 2-7 juli 2015 di Desa Tambaksari Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari. Populasinya adalah ibu yang memiliki balita di Desa Tambaksari sebanyak 228 responden dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden.

**A. Pengetahuan Ibu tentang Posyandu Balita**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 70 responden yang memiliki balita usia 12-59 bulan yaitu pengetahuan ibu tentang posyandu sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 36 responden (51,4%). Dari hasil penelitian pengetahuan kurang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana sebagian besar responden di Desa Tambaksari memiliki pendidikan dasar sebanyak 46 responden (65,7%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar maka pengetahuannya banyak yang kurang.

Hal tersebut didukung dengan teori Notoatmodjo (2007), Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat penglihatan dan pendengaran. Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang tersebut menerima informasi yang diberikan.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang selain dilihat dari pendidikan juga dapat dilihat dari faktor pekerjaan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sejumlah 47 responden (67,1%). Pada ibu yang tidak bekerja pengetahuannya kurang dikarenakan ibu kurang berinteraksi dengan orang lain, sehingga ibu tidak mendapatkan informasi dari orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan teori Human (2004), yang menyatakan bahwa pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

Selain terdapat pengetahuan dalam kategori kurang, terdapat juga pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 14 responden (20,0%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 24 responden (34,3%). Pengetahuan bisa didapatkan dari informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan dengan bertanya tentang kegiatan dalam posyandu balita. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka pengetahuan ibu akan semakin baik.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), selain diperoleh dari pendidikan formal, pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal misalnya informasi. Sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan, baik dari orang maupun media. Jenis-jenis sumber

informasi didapat secara langsung seperti keluarga atau tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat), dan teman. Sedangkan informasi secara tidak langsung misalnya media cetak.

### **Kunjungan Balita ke Posyandu Balita**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 tentang kunjungan ibu ke posyandu di Desa Tambaksari menunjukkan bahwa sebagian besar kunjungan balita dalam kategori tidak baik sebanyak 40 responden (57,1%). Jika ibu tidak berkunjung secara rutin maka ibu tidak bisa interaksi dengan orang lain dan tidak mendapatkan informasi tentang posyandu terutama pelayanan kesehatan balitanya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden (42,9%) berkunjung ke posyandu dalam kategori baik. Sebagian responden memiliki pendidikan menengah yaitu sejumlah 12 responden (40,0%). Menurut Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

### **Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Poyandu Balita dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kunjungan ibu ke posyandu balita di Desa Tambaksari. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi square* didapatkan *p value* sebesar 0,005 ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa semakin kurang pengetahuan tentang maka kunjungan balita ke posyandu akan tidak aktif, dan sebaliknya semakin baik pengetahuan tentang posyandu maka akan semakin aktif dalam berkunjung ke posyandu.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang dengan kunjungan tidak baik sebanyak 27 responden (75,0%), dan pengetahuan baik dengan kunjungan baik sebanyak 10 responden (71,4%). Ini menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu balita cenderung memiliki pengetahuan yang baik.

Responden yang pengetahuannya kurang dengan kunjungan ke posyandu tidak baik sebanyak 27 responden (75,0%), hal ini disebabkan oleh factor pendidikan. Dari hasil penelitian di Desa Tambaksari sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar sebanyak 46 responden (65,7%). Karena di Desa Tambaksari sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar maka pengetahuannya banyak yang kurang, sehingga mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu.

Responden yang pengetahuan baik dengan kunjungan ke posyandu baik sebanyak 10 responden (71,4%), hal ini disebabkan karena faktor pekerjaan. Dari hasil penelitian di Desa Tambaksari responden yang bekerja sebanyak 23 responden (32,9%). Dengan demikian ibu yang bekerja akan banyak mendapatkan informasi karena ibu sering berinteraksi dengan orang lain.

Hal ini selaras dengan penelitian yang di lakukan Risky Navilia pada tahun 2013 dengan judul Hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Kelurahan Ngemplak Simongan Rw III Kota Semarang. Hasil penelitiannya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan Ibu ke Posyandu Balita.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang posyandu balita di Desa Tambaksari Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari 02 dalam kategori baik sebanyak 14 responden (20,0%), sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 36 responden (51,4%).
2. Kunjungan ibu ke posyandu di Desa Tambaksari Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari dalam kategori baik sebanyak 30 responden (42,9%), dalam kategori tidak baik sebanyak 40 responden (57,1%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kunjungan ibu ke posyandu balita di Desa Tambaksari Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Tujuan Pembangunan Nasional*. Depkes RI, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Depkes RI, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Kunjungan Balita ke Posyandu*. Depkes RI, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional,. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, M dan Wawan, A. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2012). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2013). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.

- Human. (2004). *Pengertian Pekerjaan Menurut Para Ahli*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ismawati, Cahyo. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pengelolaan Posyandu*: Jakarta. Katalog dalam terbitan.
- Notoatmodjo, Sukidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Sukidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Sukidjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Sukidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyawati, Arsita Eka. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Nuha Medika.
- Setiawan, Ari dan Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Shakira. (2009). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Cahyo I. dkk. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Nuha Medika, Yogyakarta.